

**PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
DALAM MENUNJANG PROGRAM SEKOLAH SIAGA BENCANA
DI SMA NEGERI 1 KOKAP**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh :

AHFASH TONTOWI
NIM. 15410170

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahfash Tontowi
NIM : 15410170
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **Penguatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menunjang Program Sekolah Siaga Bencana di SMA Negeri 1 Kokap** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 5 April 2021

Yang menyatakan,



Ahfash Tontowi

NIM. 15410170

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : AHFASH TONTOWI

NIM : 15410170

Judul Skripsi : Penguatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menunjang Program Sekolah Siaga Bencana di SMA Negeri 1 Kokap

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 April 2021
Pembimbing_

Drs. Moch Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1067/Un.02/DT/PP.00.9/05/2021

Tugas Akhir dengan judul : Penguatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menunjang Program Sekolah Siaga Bencana di SMA Negeri 1 Kokap

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHFASH TONTOWI
Nomor Induk Mahasiswa : 15410170
Telah diujikan pada : Jumat, 23 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 60c3a06d050b2



Penguji I

Drs. H. Rofik, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 608bc4270a313



Penguji II

Munawwar Khalil, S.S., M. Ag
SIGNED

Valid ID: 608cadd3564a



Yogyakarta, 23 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 60b098f3620b3

MOTTO

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ
يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾


151. Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.¹

~ Q.S. Al-Baqarah/2 : 151 ~

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementrian Agama RI, Syaamil Al-Qur'an *Miracle The Reference*, (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hlm. 43.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ , أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ , أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan segala rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “Penguatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menunjang Program Sekolah Siaga Bencana di SMA Negeri 1 Kokap” ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga, sahabat, keturunan, serta pengikutnya yang setia.

Karya tulis ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari berbagai macam halangan dan rintangan yang penulis alami. Penulis-pun menyadari bahwa penulisan karya tulis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Sri Sumarni, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Eva Latifah, M. Si, dan Bapak Dr. M. Agung P, M. Pd, selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Moch Fuad. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan kritik serta saran, dan memberikan motivasi dalam penulisan skripsi.
4. Ibu Sri Purnami, S.Psi. selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan motivasi dan pengarahan studi.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan wawasan selama menempuh pendidikan.
6. Ibu Florentina Nurwati, S.Pd., M.Si. selaku Kepala SMA Negeri 1 Kokap yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Kokap, Kulon Progo.
7. Bapak Yusuf Pramudiyono, S.Ag. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kokap yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Munief Ahabab dan Ibu Durijah serta sanak saudara yang telah memberikan beragam dukungan yang tidak ternilai harganya.
9. Teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2015 yang senantiasa memberikan masukan dan bantuan dalam penulisan maupun pengurusan administrasi.
10. Segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan dukungan dalam berbagai hal untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepada penulis diterima disisi Allah SWT serta mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk dapat menyempurnakannya. Akhirnya penulis berharap agar karya tulis ini dapat membawa manfaat kepada pembaca pada umumnya, dan khususnya dalam dunia pendidikan.

Yogyakarta, 5 April 2021

Penulis



Ahfash Tontowi

NIM: 15410170

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

AHFASH TONTOWI. Penguatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Menunjang Program Sekolah Siaga Bencana di SMA Negeri 1 Kokap. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah besarnya ancaman kerugian yang dapat terjadi akibat bencana alam. Isu bencana alam sudah tidak asing lagi di Indonesia, karena Indonesia menjadi salah satu negara yang rawan terhadap bencana. Hal ini disebabkan oleh karena pergerakan lempeng bumi maupun aktivitas dari pegunungan aktif yang melalui Indonesia. Bencana bukan hanya menimbulkan kerugian fisik, akan tetapi juga menimbulkan efek traumatis bagi korbannya. Berbagai program maupun kebijakan telah dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia menangani isu bencana alam ini, salah satunya melalui Program Sekolah Siaga Bencana (SSB) bagi sekolah-sekolah yang berada di wilayah dengan resiko bencana tinggi seperti di SMA Negeri 1 Kokap. Islam sebagai agama yang dianut oleh mayoritas penduduk Indonesia memiliki cara pandang yang sesuai dengan Program SSB ini, bahwa bencana yang dapat menimbulkan mudarat (kerugian) adalah hal yang harus dihindari (*ad-dararu yuzālu*). Sehingga penguatan terhadap Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti seperti yang dilakukan oleh SMA N 1 Kokap akan mampu menunjang terwujudnya manusia yang cinta terhadap lingkungan, dan tanggap terhadap bencana alam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan urgensi dan pelaksanaan penguatan PAI dan Budi Pekerti dalam menunjang Program Sekolah Siaga Bencana di SMA N 1 Kokap.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SMA Negeri 1 Kokap. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna pada data yang diperoleh, kemudian dari makna itu ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) agama islam memberikan pedoman untuk menentukan sikap dalam ketiga tahapan terjadinya suatu bencana alam, yaitu menumbuhkan kesadaran akan tindakan pencegahan bencana alam pada tahap sebelum terjadinya bencana, menanamkan dan membangun budaya mengutamakan keselamatan diri pada tahap ketika terjadi bencana, dan memberikan bimbingan untuk memaknai dan merespon bencana dengan baik pada saat setelah terjadinya bencana. (2) Penguatan PAI dan Budi Pekerti dalam menunjang program sekolah siaga bencana dilaksanakan dengan mengintegrasikan pendidikan pengurangan resiko bencana (PRB) kedalam kurikulum PAI dan Budi Pekerti dengan menyisipkan materi PRB dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan mengaitkan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan materi PRB pada materi yang memiliki relevansi.

Kata Kunci: Penguatan, PAI dan Budi Pekerti, Sekolah Siaga Bencana

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Landasan Teori	10
1. Tinjauan tentang Bencana Alam.....	10
2. Tinjauan tentang Manajemen Bencana.....	13
3. Tinjauan tentang Program Sekolah Siaga Bencana	15
4. Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam	17
5. Tinjauan tentang Peluang PAI dan Budi Pekerti dalam Pelaksanaan Program Sekolah Siaga Bencana	24
G. Metode Penelitian	28
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	28

2. Subyek Penelitian.....	29
3. Metode Pengumpulan Data.....	29
4. Teknik Analisis Data	31
H. Sistematika pembahasan	32
BAB II GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 1 KOKAP	35
A. Identitas Sekolah.....	35
B. Letak Geografis	35
C. Sejarah Berdiri	36
D. Visi, Misi dan Tujuan	37
E. Struktur Organisasi	40
F. Guru dan Karyawan.....	40
G. Keadaan Peserta Didik.....	44
H. Sarana dan Prasarana	45
I. SMA Negeri 1 Kokap sebagai Sekolah Siaga Bencana.....	46
1. Latar Belakang	46
2. Analisis Resiko Bencana di SMA Negeri 1 Kokap	47
3. Kebijakan dan Strategi	49
BAB III PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENUNJANG PROGRAM SEKOLAH SIAGA BENCANA	50
A. Peran Penting Penguatan PAI Dan Budi Pekerti dalam Menunjang Program Sekolah Siaga Bencana	50
1. Sebelum bencana: Menumbuhkan kesadaran akan tindakan pencegahan bencana	52
2. Ketika terjadi bencana: Membangun budaya mengutamakan keselamatan diri	55
3. Setelah terjadi bencana: Memberikan bimbingan untuk memaknai dan merespon bencana dengan baik	57
B. Pelaksanaan Penguatan PAI dan Budi Pekerti dalam Menunjang Program Sekolah Siaga Bencana	65
1. Mengintegrasikan Pendidikan Pengurangan Resiko Bencana (PRB) kedalam kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	65

2. Mengaitkan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan Pendidikan PRB pada materi yang memiliki relevansi	76
BAB IV PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
C. Kata Penutup.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Guru SMA Negeri 1 Kokap.....	40
Tabel 2 Daftar Staf Tata Usaha SMA Negeri 1 Kokap.....	43
Tabel 3 Daftar Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Kokap	44
Tabel 4 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kokap	45
Tabel 5 Sejarah Kejadian Bencana di SMA Negeri 1 Kokap	47
Tabel 6 Kajian Resiko Bencana di SMA Negeri 1 Kokap.....	48
Tabel 7 Kebijakan dan Strategi Penanganan Bencana Longsor di SMA Negeri 1 Kokap	49
Tabel 8 KD Terintegrasi Pendidikan Pengurangan Resiko Bencana.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Siklus Penanggulangan Bencana.....	14
Gambar 2 Siklus Penanggulangan Bencana dalam Perspektif Islam.....	25
Gambar 3 Bagan Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kokap	40
Gambar 4 Denah Jalur Evakuasi	56

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
2. Lampiran II : Catatan Lapangan
3. Lampiran III : Dokumentasi
4. Lampiran IV : RPP PAI
5. Lampiran V : Bukti Seminar Proposal
6. Lampiran VI : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
7. Lampiran VII : Kartu Bimbingan Skripsi
8. Lampiran VIII : Surat Izin Penelitian
9. Lampiran IX : Sertifikat SOSPEM
10. Lampiran X : Sertifikat OPAK
11. Lampiran XI : Sertifikat Magang II
12. Lampiran XII : Sertifikat Magang III
13. Lampiran XIII : Sertifikat KKN
14. Lampiran XVI : Sertifikat ICT
15. Lampiran XVII : Biografi Peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye

ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gāin	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	ﺀ	apostrof
ي	yā'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	ditulis	<i>a</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>

2. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فُرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءُ	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذو الفروض	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang paling rawan terhadap ancaman bencana berdasarkan data yang dikeluarkan Badan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dalam Strategi Internasional Pengurangan Resiko Bencana atau *United Nations International Strategy for Disaster Reduction (UN-ISDR)*.¹ Hal ini disebabkan pergerakan lempeng bumi, ataupun aktivitas dari pegunungan aktif yang melalui Indonesia.

Melihat banyaknya bencana alam yang terjadi di Indonesia dan juga besarnya kerugian baik fisik maupun non fisik yang diakibatkan, maka penting adanya upaya siaga bencana. Bencana tidak dapat dihindarkan, akan tetapi dapat dikurangi dampak negatif atau dampak bencananya.²

Menyikapi hal ini, pemerintah telah melaksanakan inisiatif untuk mengurangi resiko bencana. Diantaranya pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), hingga mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan tindakan pengurangan resiko bencana alam. Munculnya gagasan Sekolah Siaga Bencana (SSB) juga merupakan tindak lanjut dari program pemerintah untuk mengurangi resiko bencana alam

¹ Liputan6, "PBB: Indonesia Paling Rawan Bencana" <https://m.liputan6.com/news/read/348200/pbb-indonesia-paling-rawan-bencana> (diakses pada senin, 27 Januari, 2020 pukul 09.30 WIB).

² Undang-Undang No.24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana

melalui sektor pendidikan. Tujuannya adalah mewujudkan cita-cita pembangunan dan pengembangan komunitas tangguh bencana.

Tidak dapat dipungkiri, bahwa bencana alam membawa kerugian fisik yang amat besar, juga memberikan dampak psikologis. Bangunan yang roboh, hilangnya harta benda, rusaknya infrastruktur publik, tidak terhitung lagi besar kerugian fisik yang diakibatkan oleh bencana alam. Lebih dari kerugian-kerugian fisik itu bencana alam juga meninggalkan dampak psikologis yang berupa trauma atau luka batin. Penderitaan batin atau luka batin akibat bencana berimplikasi langsung dengan perasaan, hilangnya harapan maupun tempat bergantung yang berpotensi menimbulkan keputusasaan dan pasrah. Hal ini lebih membutuhkan perhatian karena sering kali menjadikan korban bencana kesulitan untuk bangun dan bangkit kembali dari keterpurukan paska bencana. Sehingga kerja penanggulangan bencana bukan hanya berupa pekerjaan fisik mengenai upaya-upaya pencegahan bencana dan meminimalisir resiko kerugian yang akan ditimbulkan, akan tetapi juga mempersiapkan semua pribadi masyarakat yang berorientasi teguh dan cepat bangkit paska terjadinya bencana alam.

Menilik kepada negara Jepang, merupakan salah satu negara di dunia yang mampu dengan cepat bangkit dari keterpurukan paska bencana. Pemerintahan Jepang sangat responsif dalam menanggulangi bencana yang terjadi, terbukti salah satunya dengan perbaikan jalan yang diterjang tsunami

2011 dapat selesai dan digunakan kembali hanya dalam waktu 6 hari.³ Sehingga dapat mempermudah pengiriman bantuan atau melakukan usaha perbaikan lainnya.

Disamping itu masyarakatnya-pun memiliki mental yang kuat dan moral yang baik, disiplin, pantang menyerah, kerja keras, serta mandiri yang menjadikan mereka tidak berlarut-larut dalam keduakaan akan tetapi segera berfikir dan bertindak untuk bangkit dari situasi itu.

Indonesia merupakan bangsa besar yang kaya, luhur akan kebudayaan, bersatu dalam keberagaman, dan memiliki semangat gotong-royong tinggi. Belum lagi hadirnya ruh agama sebagai keyakinan banyak memberi pemahaman atas berbagai persoalan kehidupan yang partisipasi maupun kontribusinya menghantarkan para pemeluk agama mampu beradaptasi terhadap segala permasalahan, bahkan dalam menyikapi alam yang sering bergejolak. Terkhusus pada agama Islam yang merupakan agama yang dianut oleh mayoritas penduduk Indonesia. Sehingga idealnya Indonesia mampu menjadi salah satu negara yang siap dan tangguh menghadapi bencana alam.

Dalam teologi islam, pentingnya menyelamatkan diri dari suatu musibah dapat difahami sebagai sebuah kewajiban tiap manusia, hal ini sesuai dengan *maqāsid asy-syari'ah* yang mengisyaratkannya dengan *hifzu an-nafs* (menjaga diri). Upaya pencegahan terhadap segala hal yang akan menimbulkan keburukan (*mudharat*) layaknya bencana alam-pun harus

³ Tetalogi, "Jepang perkasa meski sering dihantam bencana, <https://www.boombastis.com/bukti-jepang-perkasa/70139> (diakses pada Senin, 27 Januari 2020 pukul 10.35).

dilakukan. Sesuai dengan kaidah ushul fiqih yang mengatakan *ad-dararu yuzālu* (kemadharatan itu harus dihindarkan).⁴ Hal ini menyadarkan setiap muslim mengenai pentingnya kegiatan penanggulangan dan pengurangan resiko bencana.

Oleh karenanya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang terdiri dari pengajaran keimanan, akhlak, ibadah, fikih, al-Qur'an, dan sejarah mampu menjadi pondasi kuat dan dorongan untuk merespon segala hal yang terjadi untuk mencapai keselamatan hidup di dunia hingga ke akhirat. Sehingga PAI dan Budi Pekerti memiliki peran strategis dan mampu menjadi penguat untuk membantu pengupayaan sekolah siaga bencana.

SMA Negeri 1 Kokap merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Kulon Progo yang berada di kawasan rawan bencana. Sehingga sekolah ini menjadi salah satu sekolah yang mendapat perhatian untuk melaksanakan Program Sekolah Siaga Bencana (SSB). Pendidikan pengurangan resiko bencana-pun diintegrasikan pada kurikulum yang berlaku di sekolah termasuk dalam kurikulum PAI dan Budi Pekerti. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai upaya-upaya yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 1 Kokap khususnya penguatan dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk menunjang program sekolah siaga bencana, dengan spesifik peneliti melakukan penelitian berjudul **“Penguatan Pendidikan Agama Islam dan**

⁴ A Fawaid Syadzili, dkk., *Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: CBDRM Nahdlatul Ulama, 2007), hlm. 60.

Budi Pekerti dalam menunjang Program Sekolah Siaga Bencana di SMA N 1 Kokap Kulon Progo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kerangka masalah yang peneliti jabarkan melalui latar belakang diatas, peneliti membatasi permasalahan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa penguatan PAI dan Budi Pekerti perlu dilaksanakan dalam menunjang Program Sekolah Siaga Bencana di SMA Negeri 1 Kokap?
2. Bagaimanakah pelaksanaan penguatan PAI dan Budi Pekerti dalam menunjang Program Sekolah Siaga Bencana di SMA Negeri 1 Kokap?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti jabarkan diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan pentingnya penguatan PAI dan Budi Pekerti dalam menunjang Program Sekolah Siaga Bencana di SMA Negeri 1 Kokap.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penguatan PAI dan Budi Pekerti dalam menunjang Program Sekolah Siaga Bencana di SMA Negeri 1 Kokap.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah khasanah pemikiran-pemikiran terkait kehidupan masyarakat yang plural dalam menanggapi bencana alam melalui pendidikan agama islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Selain sebagai sebuah sajian namun dalam karya ini terdapat materi penting untuk diketahui khususnya sebagai rujukan dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam rangka menyongsong pembentukan manusia yang siaga terhadap bencana alam.
- b. Sebagai karya yang dapat disumbangkan kepada semua pihak, terutama terhadap institusi-institusi pendidikan, para pelajar dan mahasiswa, pakar kemasyarakatan dan bahkan pemerintah sendiri.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap penelitian-penelitian terdahulu berkenaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, ditemukan beberapa karya penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Za'im Ghufran, program studi Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2014 yang berjudul "*Penguatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Anti Korupsi di SMA Negeri 3 Yogyakarta*". Penelitian ini berusaha memberikan deskripsi tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter antikorupsi, juga memberikan gambaran materi pembelajaran PAI yang memberikan

penguatan dalam pembentukan karakter antikorupsi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penguatan pembelajaran PAI dalam membentuk karakter antikorupsi adalah melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dan materi penguatan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter antikorupsi meliputi Aqidah sebagai pembentuk kejujuran dan tanggungjawab, Ibadah sebagai pembentuk kedisiplinan, dan akhlaq sebagai pembentuk kepedulian.⁵

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Gilang Isa Baskara, program studi Pendidikan Teknik Mekatronika Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2016 yang berjudul "*Implementasi Program Sekolah Siaga Bencana pada SMK Nasional Berbah Sleman*". Penelitian ini berusaha untuk memberikan deskripsi mengenai bagaimana implementasi program Sekolah Siaga Bencana (SSB) di SMK Nasional Berbah Sleman dalam menghadapi bencana. Disana ditemukan bahwa SMK Nasional Berbah Sleman telah melaksanakan program Sekolah Siaga Bencana (SSB) ini dengan baik, dilihat dari terpenuhinya parameter-parameter keberhasilan dari program ini, diantaranya parameter sikap dan tindakan sekolah, kebijakan, perencanaan kesiapsiagaan, dan mobilitas sumberdaya.⁶

⁵ Za'im Ghufran, "*Penguatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Anti Korupsi di SMA Negeri 3 Yogyakarta*", Skripsi, program studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014.

⁶ Gilang Isa Baskara, "*Implementasi Program Sekolah Siaga Bencana pada SMK Nasional Berbah Sleman*", Skripsi, program studi Pendidikan Teknik Mekatronika Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

3. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Ahmad Rozali, program studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga tahun 2013 yang berjudul *“Manajemen Bencana Relawan PMII dalam Menghadapi Bencana Alam (studi kasus peran relawa PMII dalam Melakukan Pendampingan Korban Erupsi Merapi di Sleman)”*. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran relawan di lapangan dari proses awal hingga pelaksanaan evakuasi. Peran relawan secara prosesi dibagi kedalam tiga fase yaitu fase tanggap darurat, fase rehabilitasi dan fase rekonstruksi. Fase tanggap darurat adalah fase awal bencana dimana relawan dituntut menaggulangi dampak yang di timbulkan terutama berupa penyelamatan korban dan harta benda, evakuasi dan pengungsian. Fase kedua adalah fase pasca kejadian bencana yang bertujuan membantu masyarakat memperbaiki rumah, fasilitas umum, fasilitas sosial dan menghidupkan kembali roda perekonomian dan fase rekontruksi bertujuan membangun kembali semua sarana dan prasarana kelembagaan pada wilayah pascabencana, baik tingkat pemerintah maupun masyarakat dengan kegiatan perekonomian, sosial, dan budaya dalam aspek kehidupan bermasyarakat pada wilayah pascabencana.⁷
4. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Feri Cahyono, program studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2013 yang berjudul *“Metode Pembinaan Pendidikan Keagamaan Bagi Anak Usia*

⁷ Ahmad Rozali, *“Manajemen Bencana Relawan PMII dalam Menghadapi Bencana Alam (studi kasus peran relawa PMII dalam Melakukan Pendampingan Korban Erupsi Merapi di Sleman)”*, Skripsi, program studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Dini Korban Bencana Merapi Di Perkumpulan Lingkar Yogyakarta”.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan deskripsi mengenai metode pembinaan pendidikan keagamaan bagi anak usia dini yang terdampak bencana erupsi gunung merapi, oleh Perkumpulan Lingkar Yogyakarta. Disana ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran di Perkumpulan Lingkar menerapkan beberapa metode pembinaan pendidikan keagamaan bagi anak usia dini, metode pembiasaan, metode cerita dan nasehat, metode keteladanan, metode bernyanyi, metode demonstrasi/praktik dan metode tanya jawab. Semua metode tersebut digunakan untuk memberikan pendidikan mitigasi bagi anak ketika terjadi bencana.⁸

Berdasarkan beberapa penelitian yang ditemukan diatas, maka penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah berbeda. Dimana dalam penelitian ini akan memberikan deskripsi bahwa penguatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat menunjang pelaksanaan Program Sekolah Siaga Bencana (SSB).

⁸ Feri Cahyono, “*Metode Pembinaan Pendidikan Keagamaan Bagi Anak Usia Dini Korban Bencana Merapi Di Perkumpulan Lingkar Yogyakarta*”, Skripsi, program studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013.

F. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Bencana Alam

a. Pengertian Bencana Alam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bencana diartikan sebagai sesuatu yang menyebabkan atau menimbulkan kesusahan, kerugian, penderitaan, malapetaka, kecelakaan, dan marabahaya. Sedangkan bencana alam adalah kecelakaan besar yang disebabkan oleh alam, seperti gempa bumi, angin besar, dan banjir.⁹ Bencana alam diartikan sebagai suatu kerusakan yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam, antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan dan tanah longsor.¹⁰

Menurut Sriharini dalam buku manajemen pasca bencana alam mengutip dari Lazzar di Stefarno dalam *World Health Organizatoin* (WHO) bencana diartikan sebagai kejadian yang menyebabkan kerusakan, gangguan ekologi, kehilangan jiwa, penurunan kesehatan dan pelayanan pada tingkatan yang cukup untuk menjamin adanya intervensi luar biasa dari luar komunitas yang terpengaruh.¹¹ Sehingga bencana diartikan sebagai kejadian atau rangkaian kejadian yang mengancam kehidupan

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 115.

¹⁰ Undang-Undang No.24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana

¹¹ Sriharini, *Menejemen Pasca Bencana Alam*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2009), hlm. 19.

dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik faktor alam, non-alam, maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan alam, dan kerugian harta benda dan dampak psikologis.

b. Penyebab Bencana Alam

Pertama, secara geografis, bencana di Indonesia disebabkan oleh karena Indonesia terletak di antara tiga pertemuan lempeng yaitu lempeng Indo-Australia yang bergerak ke utara, lempeng Eurasia yang bergerak ke selatan, dan lempeng Pasifik yang bergerak dari timur ke barat. Indonesia juga dilalui oleh dua jalur pegunungan aktif di dunia yaitu Sirkum Pasifik dan Sirkum Mediteranian.¹² Sehingga Indonesia menjadi salah satu negara yang rawan terjadi bencana yang disebabkan pergerakan lempeng bumi, ataupun aktivitas dari pegunungan aktif yang melalui Indonesia. Atau dapat kita pahami bersama bahwa bencana alam merupakan fenomena yang disebabkan oleh aktivitas alam itu sendiri.

Kedua, dari sudut pandang agama, dalam al-Qur'an bencana dijelaskan dalam beragam istilah seperti muṣībah, 'azāb, balā', fitnah, ba'sā', sū', dan tahlukah. Dari beragam istilah tersebut, bencana menurut islam tidak selalu berupa hal negatif, tetapi terkadang juga berupa hal positif, meskipun sudah

¹² Dr. Dedi Herman, *Geografi Bencana Alam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.1.

pasti memberi dampak negatif.¹³ Sebagai umat muslim yang mengimani kebenaran al-Qur'an maka diantara penyebab terjadinya bencana adalah takdir yang Allah SWT tetapkan sebagaimana keterangan dalam al-Qur'an surat al-Hadid(57) ayat ke-22 yang artinya:

22. Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.¹⁴

Akan tetapi bencana juga tidak lepas dari akibat ulah tangan perbuatan manusia yang berbuat kerusakan. Sebagaimana yang tertera dalam al-Qur'an surat ar-Rum(30) ayat 41 yang artinya:

41. Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).¹⁵

Ayat ini menjelaskan bahwa beragam kerusakan dan penyimpangan menyebar luas di seluruh penjuru darat dan laut negeri, minimnya manfaat dan hujan, banyaknya kemarau, gersang dan tandus karena kesialan maksiat dan banyaknya dosa seperti kekafiran, kedzaliman, berbagai keharaman diterjang, dan bersikap gegabah terhadap sesama setelah tersebarnya rasa aman, kebaikan dan keluasan rezeki. Itu semua dengan maksud

¹³ A Fawaid Syadzili, dkk, *Penanggulangan Bencana Berbasis...*, hlm. 14-20.

¹⁴ Kementerian Agama RI, Syaamil Al-Qur'an *Miracle The Reference*, (Bandung: Sygma Publishing, 2010), hlm. 1077.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 813.

Allah SWT menimpakan balasan sebagian dari amal perbuatan dan tindakan buruk mereka seperti kemaksiatan, dosa, (dengan) terhalang dari kebaikan dan muncul berbagai keburukan.¹⁶

Ketiga, menurut seorang pakar, John Campbell-Nelson dalam tulisannya yang berjudul Agama dan Bencana, memberikan penjelasan yang berusaha menggabungkan teori ilmiah tentang kekuatan alam dengan makna teologis yang lebih mendalam bahwa Tuhan sedang menjalankan proses penciptaan alam yang terus-menerus. Oleh sebab itu, bencana merupakan perspektif manusia yang tinggal di wilayah tempat Tuhan bekerja. Dalam tulisannya ia memberikan contoh pada peristiwa gempa bumi, bahwa erosi (tanah longsor akibat hujan dan angin) dapat meruntuhkan bumi (sehingga permukaan bumi datar dan akhirnya terendam air) dan gerakan tektonik yang mengangkatnya kembali, permukaan bumi pun terus menerus diperbaharui.¹⁷

2. Tinjauan tentang Manajemen Bencana

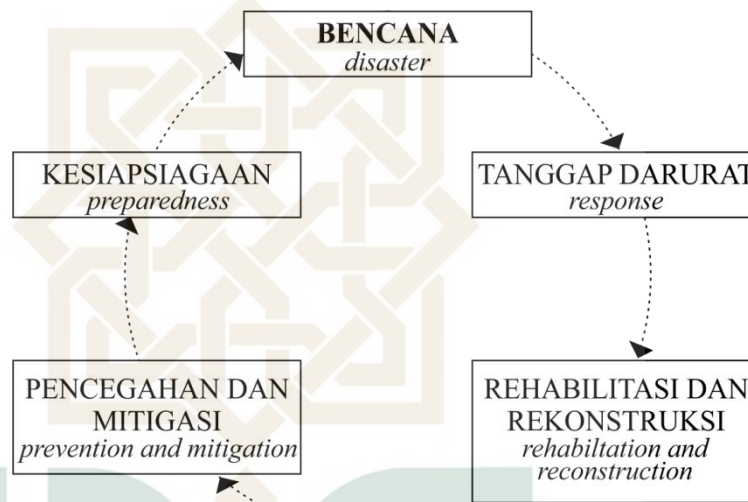
Pengertian dari Manajemen bencana adalah kegiatan yang mencakup semua aspek perencanaan untuk merespon bencana dimana meliputi kegiatan sebelum bencana dan setelah bencana yang akan merujuk pada manajemen resiko dan konsekuensi bencana yang

¹⁶ Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, *At-Tafsir al-Wasith*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm. 86.

¹⁷ Bernard Adeney-Risakotta, *Mengelola Keragaman di Indonesia: Kekerasan, Gender, dan Bencana di Indonesia*, terj. Gunawan Admiranto, dkk, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2015), hlm. 292.

meliputi rencana, stuktur, pengaturan pemerintah, sukarelawan, dan pihak-pihak swasta untuk merespon kebutuhan darurat.¹⁸

Berikut siklus penanggulangan bencana menurut Nurjannah, dkk., dalam buku Menejemen Bencana¹⁹:



Gambar 1 Siklus Penanggulangan Bencana

Menurut Ir. Heri Siswanto kepala bidang pencegahan dan kesiapsiagaan badan penanggulangan bencana daerah provinsi DIY, Siklus penanggulangan bencana dimulai dari upaya pencegahan (prevention) dan mitigasi (mitigation). Jika ada potensi bencana dilakukanlah upaya kesiapsiagaan (preparedness). Jika bencana benar-benar terjadi dilakukanlah upaya tanggap darurat (response). Setelah bencana berhenti dilakukan upaya-upaya rehabilitasi (rehabilitation)

¹⁸ Bevaola Kusumasari, *Menejemen Bencana dan Kapabilitas Pemerintah Lokal*, (Yogyakarta: Gavamedika, 2014), hlm. 19.

¹⁹ Nurjanah, dkk, *Menejemen Bencana*, (Jakarta: Alfabeta, 2011), hlm. 44.

dan rekonstruksi (reconstruction), demikian selanjutnya dalam siklus penanggulangan bencana.²⁰

3. Tinjauan tentang Program Sekolah Siaga Bencana

a. Pengertian Sekolah Siaga Bencana

Pengertian kesiapsiagaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah sebagai “keadaan siap siaga”. Berasal dari kata dasar “siap siaga”, yang berarti “siap untuk digunakan atau untuk bertindak”. Dalam Bahasa Inggris adalah *preparedness*. Definisi sekolah siaga bencana adalah sekolah yang memiliki kemampuan untuk mengelola risiko bencana di lingkungannya. Kemampuan tersebut diukur dengan dimilikinya perencanaan penanggulangan bencana (sebelum, saat dan sesudah bencana), ketersediaan logistik, keamanan dan kenyamanan di lingkungan pendidikan, infrastruktur, serta sistem kedaruratan, yang didukung oleh adanya pengetahuan dan kemampuan kesiapsiagaan, prosedur tetap (*standard operational procedure*), dan sistem peringatan dini. Kemampuan tersebut juga dapat dinalar melalui adanya simulasi reguler dengan kerja bersama berbagai pihak terkait yang dilembagakan dalam kebijakan lembaga pendidikan tersebut untuk mentransformasikan pengetahuan dan praktik penanggulangan bencana dan

²⁰ *Ibid.*,

pengurangan resiko bencana kepada seluruh warga sekolah sebagai konstituen lembaga pendidikan.²¹

b. Konsep Dasar Sekolah Siaga Bencana

Pengupayaan kesiapsiagaan sekolah terhadap bencana merupakan perwujudan dari Rencana Aksi Nasional Pengurangan Risiko Bencana (RAN PRB) 2010-2012 (Prioritas 5) yang merupakan penerjemahan dari Prioritas 5 dalam Kerangka Kerja Aksi Hyogo 2005-2015, yaitu memperkuat kesiapsiagaan terhadap bencana untuk respon yang efektif di semua tingkatan masyarakat. Selain itu, dalam konteks pendidikan pengurangan resiko bencana, konsep dasar ini merupakan perwujudan dari Kerangka Kerja Hyogo 2005-2015, Prioritas 3 (tiga), yaitu menggunakan pengetahuan, inovasi, dan pendidikan untuk membangun sebuah budaya keselamatan dan ketahanan di semua tingkat.

Konsep sekolah siaga bencana tidak hanya terpaku pada unsur kesiapsiagaan saja, melainkan juga meliputi upaya-upaya mengembangkan pengetahuan secara inovatif untuk mencapai pembudayaan keselamatan, keamanan, dan ketahanan bagi seluruh warga sekolah terhadap bencana. Berdasarkan hal tersebut, maka konsep Sekolah Siaga Bencana (SSB) memiliki

²¹ Bambang Indriyanto, *Konsorsium Pendidikan Bencana Draft Kerangka Kerja Pengurangan Resiko Bencana Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 10.

dua unsur utama, yaitu lingkungan belajar yang aman, dan kesiapsiagaan warga sekolah.

c. Tujuan Sekolah Siaga Bencana

Tujuan Sekolah Siaga Bencana (SSB) adalah membangun budaya siaga dan budaya aman di sekolah, serta membangun ketahanan dalam menghadapi bencana oleh warga sekolah. Budaya siap siaga bencana merupakan syarat mutlak untuk mewujudkan terbangunnya Sekolah Siaga Bencana. Budaya tersebut akan terbentuk apabila ada sistem yang mendukung, ada proses perencanaan, pengadaan, dan perawatan sarana-prasarana sekolah yang baik.

4. **Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam**

Agama islam adalah agama universal, yang mengajarkan kepada manusia mengenai berbagai aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi. Salah satu ajaran islam tersebut adalah mewajibkan kepada umat islam untuk melaksanakan pendidikan. Sebab menurut agama islam, pendidikan juga merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, demi mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebab dengan pendidikan, manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupannya. Islam merupakan agama ilmu dan akal, karena islam selalu mendorong umatnya untuk mempergunakan akal dan menuntut

ilmu pengetahuan. Dengan dasar itu manusia ingin selalu mengetahui apa yang ada di sekitarnya.²²

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan memiliki makna yang luas, namun secara etimologi, pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogie*. *Pais* yang berarti anak, dan *again* diterjemahkan membimbing, jadi *paedagogie* yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak.²³ Menurut John Dewey dalam bukunya Abu Ahmadi dan Nur Unbiyati yang berjudul Ilmu Pendidikan, secara definitif, pendidikan diartikan sebagai proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan manusia.²⁴

Dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Ahmad Tafsir mengungkapkan:

“Dalam pengertian yang luas itu, saya kira pendidikan ialah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan pribadi ialah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain (guru). Seluruh aspek mencakup jasmani, akal, dan hati.”²⁵

Menurut Muhaimain, Pendidikan Agama Islam yaitu upaya mendidik agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup)

²² Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012), hlm. 91.

²³ Abu Ahmadi dan Nur Unbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 69.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 69.

²⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 24.

seseorang. Dalam hal ini pendidikan agama islam dapat berwujud sebagai:

- 1) Segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seseorang atau kelompok peserta didik dalam menanamkan dan/atau menumbuhkembangkan ajaran islam dan nilai-nilainya.
- 2) Segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan/atau tumbuh kembangnya ajaran islam dan nilai-nilai pada salah satu atau beberapa pihak.²⁶

Pendidikan Agama Islam juga dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan.²⁷

Sehingga, menurut hemat peneliti, mengutip dari pendapat Muhaimin dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar Penerapan dalam Pembelajaran Agama*, bahwa guru pendidikan agama islam merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah

²⁶ Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 30.

²⁷ Nasrudin., *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2007), hlm. 12.

SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara).²⁸

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan kesinambungan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek pengajaran islam karena materi yang terkandung didalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Maka ruang lingkup

Pendidikan Agama Islam meliputi :

1) Pengajaran keimanan, yaitu proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan. Yang dimaksud kepercayaan disini tentunya kepercayaan menurut agama islam. Inti pengajaran ini adalah tentang makna iman.

2) Pengajaran akhlak, yaitu bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu terhadap kehidupannya. Pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

²⁸ Muhaimin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar Penerapan dalam Pembelajaran Agama*, (Surabaya: CV. Citra Media, 2000), hlm. 2.

- 3) Pengajaran ibadah, yaitu segala bentuk pengajaran ibadah dan tata cara pelaksanaan. Tujuan dari pengajaran ini agar mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.
- 4) Pembelajaran fikih, yaitu bentuk pengajaran tentang segala bentuk-bentuk hukum yang bersumber pada Al-Qur'an, Sunnah, dan dalil-dalil syar'i lainnya. Tujuan pengajaran ini adalah agar mengetahui dan mengerti hukum-hukum islam dan dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pengajaran Al-Qur'an, adalah pengajaran yang bertujuan agar dapat membaca Al-Qur'an dan mengerti kandungan yang terdapat di setiap ayat Al-Qur'an.
- 6) Pengajaran sejarah kebudayaan islam. Tujuan dari pengajaran ini adalah agar mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan islam dari awalnya sampai zaman sekarang. Hal ini penting dilakukan sehingga dapat lebih mengenal dan mencintai agamanya.²⁹

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa fungsi, yaitu

²⁹ Mahmud Arief, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah: Teori, Metodologi, dan Implementasi*, (Yogyakarta: Idea Press, 2012), hlm. 56.

- 1) Pengembangan, berfungsi untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama berkewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga.
- 2) Penanaman nilai, yaitu untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran, yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya.

7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.³⁰

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membina manusia beragama, berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin pada sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan hidup dunia dan akhirat.³¹

Al-Abrasyi menerangkan bahwa jiwa dari pendidikan islam adalah pendidikan moral dan akhlak. Sehingga tujuan dari pendidikan islam bukan hanya membekali keilmuan yang belum pernah diketahui anak didik, akan tetapi tujuan utama pendidikan islam adalah membentuk akhlak dan budi pekerti yang mampu menjadikan orang-orang yang bermoral, mengetahui baik, buruk, hak, kewajiban, mampu membuat skala prioritas, menghindari perbuatan tercela, dan senantiasa

³⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 130.

³¹ Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, cet 1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm.172.

mengingat tuhan disetiap saat, dan disetiap pekerjaan yang mereka kerjakan.³²

Dengan demikian proses pendidikan agama islam harus mengarah pada pembentukan manusia yang ubudiyah di segala dimensi kehidupannya. Segala apapun yang dilakukannya baik berupa perintah agama ataupun hal-hal yang berkaitan, akan penuh dengan nilai-nilai spiritual yang membawa manfaat kepadanya atau kepada orang disekelilingnya.

5. **Tinjauan tentang Peluang PAI dan Budi Pekerti dalam Pelaksanaan Program Sekolah Siaga Bencana**

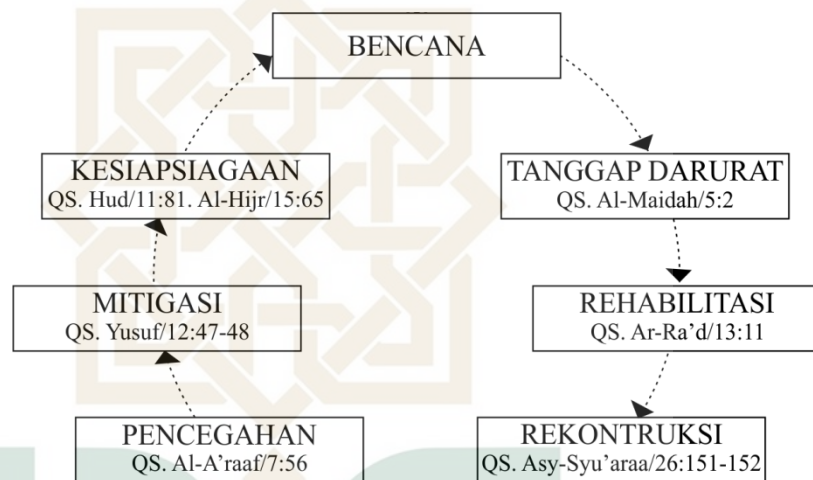
Pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti yang terdiri dari pengajaran keimanan, akhlak, ibadah, fikih, al-Qur'an, dan sejarah memiliki fungsi yang diantaranya adalah penyesuaian mental diri seseorang terhadap lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Sehingga apapun yang terjadi di lingkungannya, seorang muslim harus dapat menyesuaikan diri dan bersikap dengan baik sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam, tanpa terkecuali termasuk responnya terhadap bencana alam yang terjadi.

Menurut M. Imam Zamroni dalam Jurnal berjudul Islam dan Kearifan Lokal dalam Penanggulangan Bencana di Jawa, menjelaskan bahwa Islam merupakan agama kompleks yang di dalamnya terdapat unsur-unsur yang mengatur tata cara beragama

³² Mohd. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, penerjemah: H. Bustami, dkk., (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1993), hlm.103.

(*'ubudiyah*) dan tata cara menjalankan kehidupan di muka bumi ini (*'amaliyyah*), seperti halnya tata cara berhubungan dengan alam sekitar secara harmonis dan tidak merusak.³³

Berikut merupakan siklus penanggulangan bencana dalam perspektif islam:³⁴



Gambar 2 Siklus Penanggulangan Bencana dalam Perspektif Islam

Menurutnya, masing-masing fase mitigasi bencana yang didasarkan pada sumber hukum utama Agama Islam (al-Qur'an) ini sesuai dan merepresentasikan islam yang berpredikat *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi seluruh alam), bahkan juga menunjukkan bahwa islam merupakan agama yang *ṣāliḥun likulli zamān wa makān* (selaras disetiap zaman dan pada ruang-ruang yang berbeda).³⁵

³³ M. Imam Zamroni, "Islam dan Kearifan Lokal dalam Penanggulangan Bencana di Jawa", *Jurnal Penanggulangan Bencana*, Vol.2, No.1, 2011, hlm. 3.

³⁴ A Fawaid Syadzili, dkk, *Penanggulangan Bencana Berbasis...*, hlm. 79.

³⁵ M. Imam Zamroni, "Islam dan Kearifan Lokal...", hlm.5.

Pengajaran keimanan mampu menghantarkan seorang muslim untuk selalu berbaik sangka kepada Allah atas apapun takdir yang diberikan, sehingga ia tetap kuat dalam menghadapi bencana alam. Salah satu firman Allah SWT yang berkaitan dengan keterangan ini ada dalam Al-Qur'an Surah Al-Hadid ayat 22-23 sebagai berikut:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا
إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٢﴾ لِكَيْلَا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ
وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٢٣﴾

22. Setiap bencana yang menimpa Bumi dan menimpa dirimu sendiri, semuanya telah tertulis dalam kitab (lauh mahfuz) sebelum Kami mewujudkannya. Sungguh, yang demikian itu mudah bagi Allah.
23. Aga kamu tidak bersedih hati terhadap apa yang luput dari kamu, dan tidak pula terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong dan membanggakan diri,³⁶

Ayat tersebut menjadi pegangan bagi setiap muslim untuk mengimani bahwa segala peristiwa yang terjadi merupakan kehendak-Nya, dan mampu menginterpretasikan serta merespon setiap nikmat, karunia, hingga musibah yang terjadi dengan baik, juga mampu mengambil hikmah dan pelajaran yang terkandung didalamnya.

Menurut Hatim Gazali dalam artikel berjudul Interpretasi Pesantren atas Banjir, menyatakan bahwa penyandaran segala sesuatu kepada Tuhan mampu memunculkan motivasi dan pengharapan dalam situasi keterpurukan, penderitaan, dan ketidakberdayaan. Penyandaran

³⁶ Kementrian Agama RI, Syaamil Al-Qur'an *Miracle...*, hlm. 1077.

kepada Tuhan yang dalam konteks itu dilakukan oleh komunitas pesantren terhadap bencana banjir yang menimpa pesantren mereka tidak bersifat pasif, melainkan bersifat aktif yang ditunjukkan oleh tindakan penyelamatan diri maupun barang-barang dengan berpindah ke tempat yang lebih tinggi yang diyakini aman dari banjir untuk menghindari korban dan mengurangi resiko kerugian.³⁷

Pengajaran ushul fiqih akan menyadarkan seorang muslim untuk melakukan tindakan-tindakan dalam upaya mencegah terjadinya kemadaramatan yang besar layaknya bencana alam. Kemudian pengajaran akhlak akan menghantarkan seorang muslim untuk mencintai, dan merawat alam yang dalam hal ini dapat mengurangi resiko terjadinya bencana. Pengajaran yang membawa peserta didik menjadi insan yang berwawasan seperti ini akan banyak disampaikan dalam tingkat satuan pendidikan, sehingga Pendidikan Agama Islam melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki porsi yang cukup besar untuk berkontribusi menunjang perwujudan tujuan dari Program Sekolah Siaga Bencana, yaitu menciptakan manusia yang siap dan tanggap terhadap perubahan lingkungan termasuk terjadinya bencana alam.

³⁷ Hatim Gazali, "Interpretasi Pesantren atas Banjir" dalam *Agama Budaya dan Bencana*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2012), hlm.109.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan langsung terjun ke lokasi penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, karena untuk mendapatkan suatu pandangan dunia yang luas dan lengkap melalui penelitian, maka pilihan yang tepat harus dijatuhkan pada metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.³⁸

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan pendekatan yang digunakan untuk dapat mengeksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang.³⁹ Dalam hal ini akan peneliti gunakan untuk mengeksplorasi proses dan aktivitas pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Kokap.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 15.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 6.

2. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi objek penelitian.⁴⁰ Dalam hal ini subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala SMA Negeri 1 Kokap bidang Kurikulum, Ketua Program Sekolah Siaga Bencana SMA Negeri 1 Kokap, dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

3. Metode Pengumpulan Data

Salah satu tahapan penting yang harus ada dalam penelitian adalah mencari data. Seorang peneliti harus tepat dalam memilih dan mencari dimana sumber data berada. Oleh karena itu, seorang peneliti harus mampu menentukan dengan cepat dan tepat dimana sumber data dapat diperoleh.⁴¹ Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut

a. Wawancara

Metode wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung, yaitu proses memperoleh data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab tatap muka antara pewawancara dengan responden (informan).⁴²

Peneliti menggunakan metode wawancara semi-terstruktur. Artinya peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan

⁴⁰ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 132.

⁴¹ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm. 69.

⁴² Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: LPP dan UNS Press, 2006), hlm. 128.

yang akan ditujukan kepada narasumber, akan tetapi sifat dari wawancara tersebut tidak mengikat, sehingga bisa jadi muncul penambahan atau pengurangan pertanyaan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data secara lisan dari narasumber berkaitan dengan penguatan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menunjang Program Sekolah Siaga Bencana di SMA Negeri 1 Kokap.

b. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.⁴³

Observasi dilakukan untuk melihat kondisi geografis dari SMA Negeri 1 Kokap dan sarana dan prasarana yang tersedia.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan penyelidikan terhadap buku, dokumen, majalah, peraturan-peraturan, dan sebagainya.⁴⁴ Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang seluk beluk SMA Negeri 1 Kokap, pelaksanaan program sekolah siaga bencana, dan pelaksanaan pendidikan agama islam.

⁴³ Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 79.

⁴⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 124.

4. Teknik Analisi Data

Langkah selanjutnya setelah data terkumpul adalah analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁵

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dari wawancara dengan responden dan observasi yang kemudian dideskripsikan dan diinterpretasikan dari jawaban yang diperoleh. Adapun tahap-tahap teknik analisis data yang digunakan meliputi :

a. Reduksi data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema serta polanya. Dengan demikian data telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Data yang diperoleh di lapangan berupa uraian deskriptif yang panjang dan sukar dipahami disajikan secara sederhana,

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 167.

lengkap, jelas, dan singkat tapi memenuhi kebutuhan data penelitian dan memudahkan peneliti dalam memahami gambaran dan hubungannya terhadap aspek-aspek yang diteliti.

c. **Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan dimana peneliti harus memaknai data yang terkumpul kemudian dibuat dalam bentuk pernyataan singkat yang mudah dipahami dengan mengacu pada masalah yang diteliti. Data tersebut dibandingkan dan dihubungkan dengan yang lainnya, sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

H. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini berisi tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan oleh peneliti untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis. Sistematika pembahasan ini dibagi ke dalam tiga bagian yaitu, bagian awal, utama, dan akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan keaslian, halaman persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman pedoman transliterasi.

Bagian utama berisi uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini peneliti menuangkan hasil penelitian ke dalam empat bab. Pada tiap-tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok pembahasan dari bab yang bersangkutan.

BAB I yaitu pendahuluan yang mengantarkan pada pembahasan skripsi secara menyeluruh dan sistematis untuk mencari jawaban dari pokok permasalahan. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab meliputi, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi gambaran umum SMA Negeri 1 Kokap yang terdiri dari beberapa sub bab meliputi, identitas sekolah, letak geografis, sejarah berdiri, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, peserta didik, dan sarana prasarana, juga gambaran SMA Negeri 1 Kokap sebagai Sekolah Siaga Bencana.

BAB III berisi pembahasan dari hasil penelitian berkaitan dengan pelaksanaan dan materi penguatan program kebencanaan melalui pendidikan agama islam. Konsentrasi ini berdasar pada rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian.

BAB IV yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian, saran-saran, dan kata penutup. Bab ini merupakan temuan teoritis, praktis, dan akumulasi dari keseluruhan penelitian.

Pada bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran dokumen yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pentingnya penguatan PAI dan Budi Pekerti dalam menunjang Program Sekolah Siaga Bencana

Agama islam membawa peranan penting bagi pemeluknya sebagai pondasi yang kuat untuk menjalani kehidupan yang bukan hanya mengorientasikan diri pada keselamatan di dunia, tetapi juga keselamatan nanti di akhirat. Kaitannya dengan bencana alam, maka islam memberikan bimbingan dan pedoman untuk menentukan sikap dalam ketiga fase terjadinya suatu bencana alam, yaitu; (1) menumbuhkan kesadaran akan tindakan pencegahan bencana alam pada tahap sebelum terjadinya bencana, (2) menanamkan dan membangun budaya mengutamakan keselamatan diri pada tahap ketika terjadi bencana, dan (3) memberikan bimbingan untuk memaknai dan merespon bencana dengan baik pada saat setelah terjadinya bencana alam.

2. Pelaksanaan penguatan PAI dan Budi Pekerti dalam menunjang Program Sekolah Siaga Bencana

Pelaksanaan penguatan PAI dan Budi Pekerti dalam menunjang Program Sekolah Siaga Bencana di SMA Negeri 1 Kokap ini dilaksanakan dengan cara; (1) mengintegrasikan pendidikan pengurangan resiko bencana (PRB) kedalam kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menyisipkan materi PRB dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan (2) mengaitkan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan materi Pendidikan PRB pada materi yang memiliki relevansi, seperti dalam pengajaran keimanan, dan pengajaran al-Qur'an dan Hadits.

B. Saran

Untuk lebih mendorong tujuan baik dari penguatan PAI dan Budi Pekerti dalam menunjang Program Sekolah Siaga Bencana ini peneliti memberikan beberapa saran kepada:

1. Kepala Sekolah

Kebijakan terkait sekolah siaga bencana alam di SMA Negeri 1 Kokap yang telah terlaksana sampai sekarang alangkah lebih baik apabila terus dikembangkan dan di inovasikan. Karena manfaat dari pendidikan tanggap bencana ini tidak hanya terbatas bagi peserta didik selama menjadi siswa SMA Negeri 1 Kokap, bahkan akan terus bermanfaat hingga setelah mereka lulus dari sekolah ini.

2. Ketua Program Sekolah Siaga Bencana SMA Negeri 1 Kokap

Terus memperhatikan dan meningkatkan sistem pelaksanaan dari program ini, seperti menyediakan poster-poster mengenai informasi

terkait pengurangan resiko bencana (PRB) sehingga siswa akan lebih sering menemui dan semakin menyadari pentingnya pendidikan tanggap kebencanaan.

3. Guru PAI dan Budi Pekerti

- a. Mempertahankan dan meningkatkan konsep pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang terintegrasi dengan materi pendidikan pengurangan resiko bencana (PRB) baik pada tataran praktis maupun administratif.
- b. Memperbanyak referensi mengenai materi pengurangan resiko bencana dan menyediakan media pembelajaran yang dapat memudahkan siswa untuk memahami materi PAI dan Budi Pekerti yang terintegrasi dengan pendidikan PRB ini.

C. Kata Penutup

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat, hidayah serta inayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan sebagai sebuah karya ilmiah. Oleh karenanya peneliti sangat menerima kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Kemudian peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat terkhusus kepada peneliti sendiri, dan umumnya kepada semua pembaca. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- A Fawaid Syadzili, dkk., *Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat dalam Perspektif Islam*, Jakarta: CBDRM Nahdlatul Ulama, 2007.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abu Ahmadi dan Nur Unbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Abu Isa Muhammad bin Isa at-Tirmidzi, *Ensiklopedia Hadits; Jami' at-Tirmidzi*, penerjemah: Misbakhul Khaer, dkk., Jakarta: Almahira, 2013.
- Ahmad Rozali, "Manajemen Bencana Relawan PMII dalam Menghadapi Bencana Alam (studi kasus peran relawa PMII dalam Melakukan Pendampingan Korban Erupsi Merapi di Sleman)", *Skripsi*, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ariantoni, dkk., *Modul Pelatihan: Pengintegrasian Pengurangan Resiko Bencana (PRB) Ke dalam Sistem Pendidikan*, Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional, 2009.
- Bambang Indriyanto, *Konsorsium Pendidikan Bencana Draft Kerangka Kerja Pengurangan Resiko Bencana Berbasis Sekolah*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Bevaola Kusumasari, *Menejemen Bencana dan Kapabilitas Pemerintah Lokal*, Yogyakarta: Gavamedika, 2014.
- Liputan6, "PBB: Indonesia Paling Rawan Bencana", <https://m.liputan6.com/news/read/348200/pbb-indonesia-paling-rawan-bencana>, dalam Liputan6.com, 2011.
- Dedi Herman, *Geografi Bencana Alam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Feri Cahyono, "Metode Pembinaan Pendidikan Keagamaan Bagi Anak Usia Dini Korban Bencana Merapi Di Perkumpulan Lingkar Yogyakarta", *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013.

- Gilang Isa Baskara, “Implementasi Program Sekolah Siaga Bencana pada SMK Nasional Berbah Sleman”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Hatim Gazali, “Interpretasi Pesantren atas Banjir” dalam *Agama Budaya dan Bencana*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2012.
- Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Tetalogi, “Jepang perkasa meski sering dihantam bencana”, <https://www.boombastis.com/bukti-jepang-perkasa/70139> dalam *boombastis.com*, 2011.
- Kementrian Agama Brunei Darussalam, *Bencana: Karena Dosa atau Peringatan Allah*, Brunei: Pusat Da’wah Islamiah, 2005.
- Kementrian Agama RI, *Syaamil Al-Qur’an Miracle The Reference*, Bandung: Sygma Publishing, 2010.
- Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Mohd. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, penerjemah: H. Bustami, dkk., Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1993.
- M. Imam Zamroni, “Islam dan Kearifan Lokal dalam Penanggulangan Bencana di Jawa”, *Jurnal Penanggulangan Bencana*, Vol.2, No.1, 2011.
- Mahmud Arief, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah: Teori, Metodologi, dan Implementasi*, Yogyakarta: Idea Press, 2012.
- Moch. Nur Ichwan, “Ekoteologi Bencana, Aktivisme Sosial dan Politik Kemaslahatan, dalam Agama, Budaya, dan Bencana”, dalam *Agama, Budaya, dan Bencana*, Bandung: PT Mizan pustaka, 2012.
- Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012.
- Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhaimin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar Penerapan dalam Pembelajaran Agama*, Surabaya: CV. Citra Media, 2000.

- Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Ensiklopedia Hadits; Shahih Muslim 2*, penerjemah: Masyhari dan Tatam Wijaya, Jakarta: Almahira, 2012.
- Nasrudin., *Manajemen Pembelajaran*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2007.
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Nurjanah, dkk., *Menejemen Bencana*, Jakarta: Alfabeta, 2011.
- Risakotta, Bernard Adeney, *Mengelola Keragaman di Indonesia: Kekerasan, Gender, dan Bencana di Indonesia*, penerjemah: Gunawan Admiranto, dkk., Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2015.
- SMAN 1 Kokap, SMAN 1 Temon, dan SMAN 1 Samigaluh Jadi Sekolah Siaga Bencana, <https://www.kabarno.com/sman-1-kokap-sman-1-temon-dan-sman-1-samigaluh-jadi-sekolah-siaga-bencana/> . Diakses pada 18 Maret 2020, pukul 12.59 WIB.
- Sriharini, *Menejemen Pasca Bencana Alam*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006.
- Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, Surakarta: LPP dan UNS Press, 2006.
- Syamsul Arifin, *Merambah Jalan Baru dalam Beragama, Rekonstruksi Kearifan Parential Agama dalam Masyarakat Madani dan Pluralitas Bangsa*, Yogyakarta: ITTAQA Press, 2001.
- Undang-Undang No.24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
- Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003
- Wahbah az-Zuhaili, *At-Tafsir al-Wasith*, Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Watt, W. Montgomery and Richard Bell, *Pengantar al-Qur'an*, penerjemah: Taufik Adnan Amal, Jakarta: Rajawali Pers, 1991.

Za'im Ghufuran, "Penguatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Anti Korupsi di SMA Negeri 3 Yogyakarta", *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam cet 1*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

